

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian di lapangan tentang analisis Penggunaan Modul Sejarah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Islam Kecamatan Pungging Mojokerto. Pembahasan diawali dengan Profil lembaga tempat penelitian yaitu MA Nurul Islam, kemudian peneliti membahas tentang modul sejarah Islam beserta kelengkapan komponen-komponen modul yang digunakan dalam pembelajaran. Pada bagian akhir, peneliti menyajikan atau membahas tentang respon peserta didik pada modul sejarah Islam serta menyajikan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul sejarah Islam. Kemudian paling akhir peneliti menyajikan analisis modul sejarah Islam yang digunakan di MA Nurul Islam.

A. Profil Sekolah MA Nurul Islam

Nurul Islam merupakan salah satu *Islamic Boarding School* yang terletak di Desa Jabon Tegal, Pungging-Mojokerto, Jawa Timur. Nurul Islam *Islamic Boarding School* diasuh langsung oleh Dr.KH. Ahmad Siddiq, SE., MM., Nuris didirikan pada tahun 2010 pada tanggal 24 Februari. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto ini memiliki 6 lembaga pendidikan yaitu, SMK Unggulan Berbasis Pesantren (SMK UBP), Madrasah Aliyah Nurul Islam, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam, Madrasah Diniyah, Madrasah Al Qur'an, Taman Pendidikan Al Qur'an dan Pondok Pesantren. Pada tahun 2021 didirikan Lembaga Pendidikan baru di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam

yaitu SMP Unggulan Berbasis Al-Qur'an (SMP UBQ).

Madrasah Aliyah Pungging Mojokerto berdiri pada tahun 2010, tepat dengan berdirinya 3 lembaga yaitu Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto. Jumlah peserta didik awal berdirinya MA Nurul Islam berjumlah 30 peserta didik dengan jumlah pengajar atau guru sebanyak 16 pengajar. Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Islam Pungging Mojokerto yaitu :

1. Terciptanya warga Madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
2. Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan prestasi Madrasah dan belajar peserta didik.
4. Terciptanya suasana yang harmonis-Islami antara warga Madrasah dengan lingkungannya.
5. Terciptanya tamatan yang bisa diterima di Lembaga Pendidikan favorit dan masyarakat lingkungannya.

Madrasah Aliyah Nurul Islam Pungging Mojokerto mempunyai ciri khusus yakni :

1. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam adalah *Islamic Boarding School* (sekolah Islam berasrama), yang mengkombinasikan antara sistem sekolah dengan pesantren, antara Pendidikan IPTEK dan pembinaan IMTAQ
2. Kurikulum MA Nurul Islam adalah Kurikulum MA Plus, yang terdiri dari:
 - a. Kurikulum SMA/MA (ilmu umum) secara penuh, b. Kurikulum Pondok Pesantren (ilmu agama dan ahasa arab).
3. Bahasa arab dan Bahasa inggris diusahakan menjadi Bahasa harian dan pengantar pembelajaran ilmu-ilmu agama (Bahasa arab) dan Sebagian ilmu

umum(Bahasa Inggris). Peserta didik mendapatkan pembinaan selama 24 jam di Sekolah dan didalam Pesantren) dalam berbagai aktifitas pengembangan diri, baik keagamaan, kegiatan ekstra-kurikuler, kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah.

Berikut ini profil sekolah MA Nurul Islam :

Nama Sekolah : MA Nurul Islam Pungging-Mojokerto
 NPSN : 60728126
 Alamat : Dsn. Pangreman, Ds.Tunggalpager,
 Kec.Pungging, Kab.Mojokerto
 Kode pos : 61382
 Status sekolah : Swasta
 Nomor Telepon : 0857-5556-2232
 0857-0011-2202
 Email : ma.pontren.nuris@gmail.com
 Website : www.ma.nuris.id
 Kepala Sekolah : Dr. KH. Ahmad Siddiq, S.E., MM.
 Waka Kurikulum : Maria Ulfa, S.Pd.,
 Jumlah peserta didik : 518 peserta didik, terdiri dari kelas 10 (perempuan: 89 dan laki-laki: 112), kelas 11 (perempuan: 68 dan laki-laki: 88), dan kelas 12 (perempuan: 74 dan laki-laki: 87)
 Visi Sekolah : Sebagai lembaga pendidikan kader yang Robbani, berwawasan keilmuan, berdaya saing, ber-tafaqquh fiddin dan ber-akhlakul karimah.

Misi Sekolah : 1. Menyelenggarakan serta mengembangkan pendidikan dan pengajaran komprehensif yang mengintegrasikan sains religius (Al ‘Ulum An-Naqliyah) dan sains rasional (Al ‘Ulum Al-‘Aqliyah). 2. Menyelenggarakan dan mengembangkan model-model pembinaan dan pengaderan serta aktivitas dakwah Islamiyah. 3. Menyelenggarakan dan mencerahkan pendidikan khusus kepesantrenan dalam penguasaan Al-‘Ulum An-Naqliyah melalui pendidikan bahasa arab, bahtsul kutub, dan pengkajian kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning). 4. Membudayakan santri dalam kegiatan olahraga, olahrasio, dan olahraga serta uji prestasi liannya melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. 5. Menjalin dan mengembangkan hubungan serta kerja sama kelembagaan dengan berbagai pihak terkait, selama tidak bertentangan dengan pihak dan asas negara.

Motto Sekolah : Mencetak Generasi yang Berilmu Amaliyah, Beramal Ilmiah dan Berakhlaqul Karimah.

B. Modul Sejarah Islam MA Nurul Islam

Modul sejarah merupakan salah satu bahan ajar pelajaran sejarah yang berbentuk cetak. Modul dikembangkan sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kunandar (2011) Modul ini berisi materi, lembar kerja, lembar kegiatan siswa dan juga lembar jawaban siswa. Salah satu Modul sejarah adalah modul sejarah islam.

Modul sejarah islam disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara individual. Istilah modul sejarah islam dapat menunjuk pada

suatu paket pengajaran yang memuat pedoman bagi guru dan bahan pembelajaran untuk siswa tentang sejarah islam. Modul sejarah islam merupakan satuan program belajar-mengajar bagi siswa, yang dipelajari oleh siswa sendiri (selfinstructional). Modul sejarah islam disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nasution (2010) modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan juga jelas. Jadi modul sejarah islam adalah satu unit program pembelajaran yang terencana, didesain untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri (self-instruction).

Fungsi modul sejarah islam adalah sebagai berikut :

1. Mengatasi kelemahan pembelajaran tradisional pada materi sejarah islam,
2. Meningkatkan motivasi belajar pada materi sejarah islam,
3. Meningkatkan kreatifitas pada materi sejarah islam,
4. Mewujudkan prinsip maju berkelanjutan pada materi sejarah islam,
5. Mewujudkan belajar yang berkonsentrasi pada materi sejarah islam.

Modul sejarah islam dikembangkan dengan menggunakan prinsip berorientasi pada tujuan (goal oriented), pembelajaran mandiri (self-instruction), maju berkelanjutan (continuous progress), penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap (self contained), rujuk silang antar modul, penilaian mandiri. Pembelajaran menggunakan modul, secara efektif

akan dapat mengubah persepsi siswa menuju konsep ilmiah, sehingga pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Modul ajar mempunyai beberapa format diantaranya mengandung tinjauan mata latihan, sajian materi yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan belajar, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif glosarium, daftar pustaka (Mardiansyah, 2013). Prinsip Pembuatan Modul menurut Sabri (2007) karakteristik pembelajaran dengan modul memiliki prinsip fleksibilitas, yakni prinsip menyesuaikan perbedaan siswa; Prinsip feedback; Prinsip penguasaan tuntas (mastery learning), artinya siswa belajar tuntas; Prinsip remedial, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangannya; Prinsip motivasi dan kerjasama; Prinsip pengayaan. Bahan ajar berupa modul memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Modul dalam pembelajaran bermanfaat dalam efektivitas waktu untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Modul sejarah islam ini tersusun atas pendahuluan, pembelajaran, dan evaluasi. Modul sejarah islam dibuat tidak sekedar menyajikan materi namun dilengkapi dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dibahas. Pendidikan karakter dalam Islam identik dengan akhlak. Akhlak adalah watak, tabiat, pembawaan. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang memungkinkan seseorang melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan seketika (Marzuki, 2010). Secara definitif akhlak menunjuk pada sifat-sifat alami

yang lurus dan teratur serta sifat-sifat yang diupayakan terjadi, tercipta bersama wataknya. Akhlak tidak semata-mata terwujud pada perilaku secara lahiriah saja melainkan mencakup sikap batin ketika melakukan perilaku tersebut.

C. Kelengkapan Komponen Modul Pembelajaran Pada Modul Sejarah Islam Ma Nurul Islam

Komponen-komponen modul menurut Mustaji (2008) terdapat 7 unsur yaitu : 1) Rumusan tujuan intruksional yang eksplisit dan spesifik; 2) Petunjuk guru; 3) Lembar kegiatan siswa; 4) Lembar kerja siswa; 5) Kunci lembar kerja; 6) Lembar evaluasi; 7) Kunci lembar evaluasi. Berikut ini adalah kelengkapan komponen modul pada modul sejarah Islam yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di MA Nurul Islam :

1. Rumusan tujuan intruksional yang eksplisit dan spesifik

Komponen tentang rumusan tujuan intruksional ini banyak terdapat di dalam modul sejarah Islam yang digunakan di MA Nurul Islam. Rumusan tujuan intruksional ini terdapat di awal modul pembelajaran dan terdapat di soal latihan. Tujuan yang disampaikan dalam modul meliputi tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Berikut ini gambar tentang rumusan tujuan intruksional :

D. Tujuan Pembelajaran

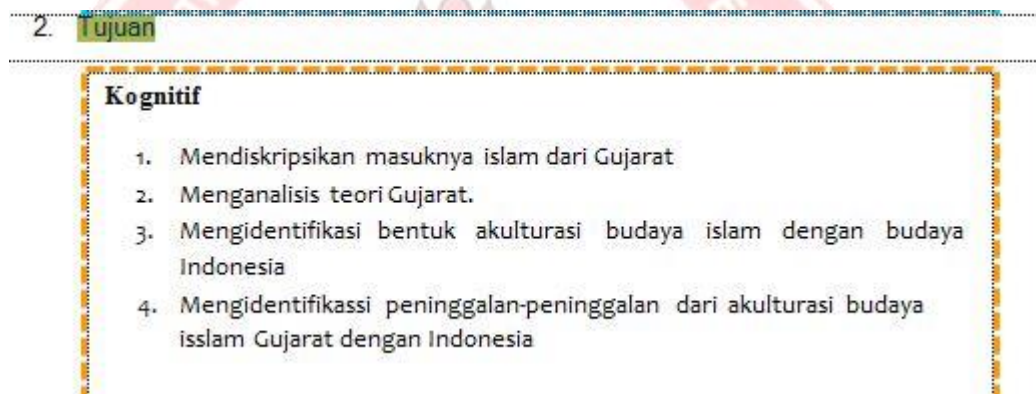
Kognitif

1. Menginspirasi siswa dengan menayangkan video persebaran agama islam dari tanah kelahirannya (Arab, India, Persia) sampai ke tanah melayu, siswa dapat menganalisis berbagai teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
2. Menginspirasi siswa dengan menampilkan penjelasan singkat dari pendapat tokoh-tokoh pendukung teori Gujarat di dalam power point, siswa dapat Menganalisis masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam ke Indonesia dari Gujarat menurut tokoh-tokoh pendukung teori Gujarat
3. Menginspirasi siswa dengan menampilkan cuplikan gambar makam Sultan Malik Al – Saleh, Kalligrafi-kaligrafi model Gujarat di dalam power point, siswa dapat Mengidentifikasi bukti-bukti akulturasi budaya dari Gujarat dan Indonesia menurut sudut pandang teori Gujarat

Afektif

4. Melalui Kegiatan Belajar mengajar (KBM), Siswa dapat Menunjukkan sikap menghargai pendapat, partisipatif, rasa ingin

(Gambar tujuan kognitif dan afektif dalam modul)



(Gambar tujuan kognitif dalam modul)

2. Petunjuk guru

Pada modul sejarah Islam yang digunakan di MA Nurul Islam juga terdapat komponen petunjuk guru. Berikut ini adalah gambar petunjuk yang terdapat pada modul sejarah Islam di MA Nurul Ismal :

1. Petunjuk

- f) Baca secara cermat sebelum anda mengerjakan tugas.
- g) Baca literatur yang anda bawa/ buku siswa yang guru berikan atau di perpustakaan untuk memperkuat pemahaman anda.
- h) Kerjakan setiap langkah sesuai tugas yang di berikan, yaitu:
- i) Konsultasikan dan diskusikan kepada guru jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- j) Kumpulkan tugas sesuai jadwal yang di sepakati.

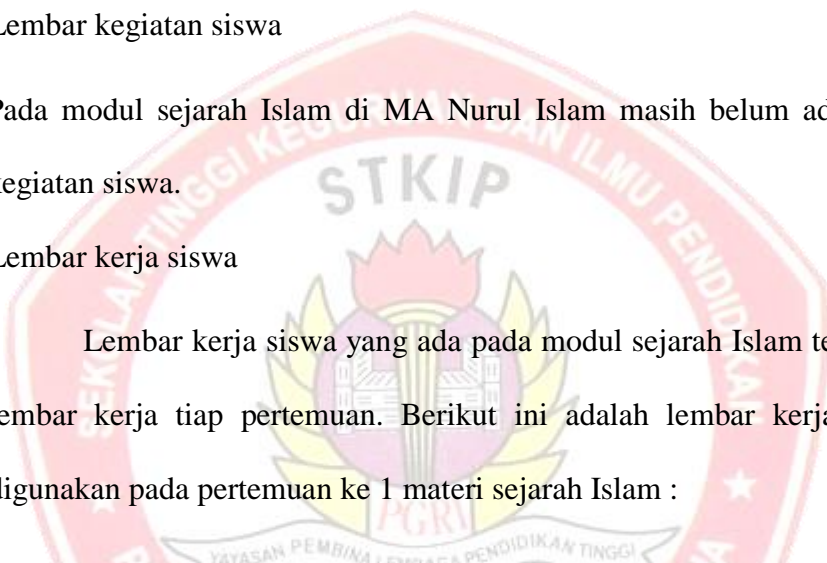
(Gambar petunjuk guru dalam modul sejarah Islam)

3. Lembar kegiatan siswa

Pada modul sejarah Islam di MA Nurul Islam masih belum ada lembar kegiatan siswa.

4. Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa yang ada pada modul sejarah Islam terdiri dari lembar kerja tiap pertemuan. Berikut ini adalah lembar kerja 1 yang digunakan pada pertemuan ke 1 materi sejarah Islam :



Lembar Kerja

Siswa 1

1. Para tokoh sarjana barat menyatakan bahwa pada abad ke-12 dan 13 Islam datang pertama kali dari orang-orang Gujarat. Menurut anda, apa yang melatar belakangi orang-orang Gujarat datang ke Indonesia untuk menyebarkan agama dan kebudayaan islam di nusantara?

Jawab :

5. Kunci lembar kerja

Sama dengan lembar kerja siswa, kunci lembar kerja juga ada disetiap pertemuan. Berikut ini adalah kunci lembar kerja yang ada pada

modul sejarah Islam yang digunakan di MA Nurul Islam :



1. Orang-orang Gujarat yang datang ke Nusantara kala itu adalah golongan-golongan pedagang. Sekitar abad 12 sampai 13 masehi, Gujarat merupakan kota dagang yang besar dan dihuni oleh banyak muslim. Para syahbandar lalu melakukan pelayaran untuk memperdagangkan barang-barangnya ke seluruh benua. Letak Indonesia yang berada di tengah jalur perdagangan internasional, membuat Indonesia disinggahi oleh banyak pedagang yang menjual barang dagangannya, oleh sebab itu daerah yang selalu ramai kala itu adalah daerah pesisir pantai. Karena jalur pelayaran yang panjang, para pedagang memilih singgah terlebih dahulu di pelabuhan-pelabuhan untuk menunggu angin yang berhembus ke barat. Keramahan penduduk lokal, membuat para pedagang tertarik untuk membagi ilmu agama baru kepada masyarakat setempat, system ajaran baru yang tidak mengenal kasta membuat islam mudah diterima oleh masyarakat setempat, meski hanya sedikit-sedikit.

6. Lembar evaluasi

Lembar evaluasi pada modul sejarah Islam di MA Nurul Islam juga ada di setiap pertemuan. Berikut ini adalah lembar evaluasi yang terdapat pada modul sejarah Islam di MA Nurul Islam :

Lembar Penilaian

Lembar penilaian I

TEST TULIS

Lembar Penilaian Kognitif

Jawablah Pertanyaan Berikutini

4. Jelaskan pendapat Fatini yang melemahkan teori Gujarat!
5. Mengapa teori Pantai Coromandel dapat melemahkan teori Gujarat?
6. Bukti apa saja yang mendukung teori Persia?

Lembar Penilaian II

TEST TULIS

Lembar Penilaian Kognitif

Jelaskan teori yang mengungkapkan bahwa agama dan kebudayaan islam berasal dari tanah Persia!

7. Kunci lembar evaluasi

Sama halnya lembar evaluasi, kunci lembar evaluasi juga ada di setiap pertemuan. Berikut ini adalah kunci lembar evaluasi pada modul sejarah Islam yang digunakan di MA Nurul Islam :

Kunci Jawaban Lembar Penilaian

Lembar Penilaian I

4. Menurut penelitian Fatini, bentuk dan gaya batu nisan Malik al-Saleh berbeda sepenuhnya dengan batu nisan yang terdapat di Gujarat dan batu-batu nisan lain yang ditemukan di Nusantara. Fatimi berpendapat bentuk dan gaya batu nisan itu justru mirip dengan batu nisan yang terdapat di Bengal (Benggala). Oleh karenanya, seluruh batu nisan itu hampir dipastikan berasal dari Bengal..
5. Marrison mematahkan teori Gujarat ini dengan menunjuk pada kenyataan bahwa pada masa Islamisasi Samudera Pasai, yang raja pertamanya wafat tahun 1297 M, Gujarat masih merupakan kerajaan Hindu. Baru setahun kemudian (1298 M) Gujarat ditaklukkan kekuasaan muslim. Bila Gujarat adalah pusat Islam, yang dari tempat itu para penyebar Islam datang ke Nusantara, maka pastilah Islam telah mapan dan berkembang di Gujarat sebelum kematian Malik al-Saleh, yakni sebelum tahun 1297 M. Marrison selanjutnya mencatat, meski laskar muslim menyerang Gujarat beberapa kali – masing-masing tahun 1024 M, 1178 M , dan

D. Respon Siswa Terhadap Modul Sejarah Islam

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Modul Sejarah Islam di MA Nurul Islam yang diamati oleh peneliti berjalan dengan baik. Pada awal pembelajaran, dibuka dengan salam pembuka oleh guru sejarah yaitu Pak Lucky. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengisi daftar hadir peserta didik, memberikan motivasi dan membagikan modul sejarah Islam kepada peserta didik.

Modul sejarah Islam yang telah diterima oleh peserta didik tersebut kemudian dibahas atau dijelaskan oleh guru dan menimbulkan banyak respon positif dari peserta didik, diantaranya :

1. Peserta didik tertarik dan semangat untuk membaca materi dalam modul

Dalam pendidikan di era modern sekarang ini, kegiatan literasi membaca sangat ditekankan. Dengan adanya modul sejarah Islam di MA Nurul Islam, minat baca peserta didik semakin tinggi. Hal ini terbukti pada saat pelajaran sejarah dengan menggunakan modul sejarah Islam di MA Nurul Islam. Pada saat modul sejarah Islam dibagikan, peserta didik langsung membaca tanpa menunggu instruksi dari guru sejarah. Selain itu, peserta didik yang biasanya malas membaca menjadi semangat membaca dan bahkan mereka membaca secara tuntas materi sejarah Islam yang ada pada modul. Sikap lain terkait dengan semangat membaca dari peserta didik yaitu ketika guru memberikan pertanyaan, mereka semangat mencari jawabannya dengan membaca materi yang ada pada modul sejarah Islam.

1. Peserta didik lebih semangat untuk belajar

Modul sejarah Islam dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan sikap atau respon mereka saat menerima modul. Peserta didik terlihat penasaran dengan modul yang telah diberikan oleh guru. Mereka langsung membaca modul tanpa menunggu komando atau instruksi dari guru. Semangat belajar peserta didik ini juga dibuktikan dengan adanya sikap aktif pada saat tanya jawab dengan guru maupun tanya jawab dengan peserta didik yang lain. Selain sikap semangat belajar yang ditunjukkan dalam pembelajaran, peserta didik juga menunjukkan sikap

semangat belajarnya diluar jam pelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Lucky selaku guru sejarah pada saat diwawancarai oleh peneliti. Beliau menyampaikan bahwa banyak siswa yang bertanya tentang modul sejarah Islam.

2. Peserta didik lebih fokus belajar

Dengan adanya modul sejarah Islam, peserta didik lebih fokus mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan modul. Pelajaran sejarah yang selama ini cenderung membosankan dan sangat sulit untuk membuat peserta didik fokus dalam pelajaran ternyata tidak dijumpai ketika pembelajaran sejarah dengan menggunakan modul sejarah Islam di MA Nurul Islam. Peserta didik yang lebih fokus dalam pembelajaran ini terbukti dari sikap mereka yang lebih cenderung aktif dalam mengikuti pelajaran sejarah. Ketika guru sejarah memberikan pertanyaan maka peserta didik bisa langsung merespon dengan jawabannya yang baik. Kemudian fokus peserta didik ini juga terbukti dengan kondisi kelas yang cenderung kondusif. Ketika guru break menjelaskan, peserta didik tidak berbicara sendiri tetapi dari pengamatan peneliti mereka lebih cenderung penasaran dengan isi materi yang ada pada modul sejarah Islam.

3. Peserta didik lebih aktif untuk bertanya dan menjawab

Respon positif terhadap modul sejarah Islam juga ditunjukkan oleh peserta didik dengan adanya sikap aktif mengikuti tanya jawab. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan oleh guru pada saat ditengah-tengah menjelaskan materi maupun di akhir menjelaskan materi. Peserta didik yang lebih fokus

dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat merespon tanya jawab yang diberikan oleh guru dengan baik. Dari pengamatan peneliti, aktifnya peserta didik mengikuti tanya jawab ini salah satu faktornya adalah adanya modul sejarah Islam yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peserta didik lebih mudah memahami materi

Penggunaan modul sejarah Islam dalam pembelajaran di MA Nurul Islam juga dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Indikator dari peserta didik mudah memahami materi pelajaran adalah mereka dapat menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab dengan baik dan pada saat mengerjakan soal latihan mereka mendapat nilai yang bagus.

E. Analisis Penggunaan Modul Sejarah Islam Di MA Nurul Islam Terhadap Hasil Belajar

Pada penelitian ini peneliti menyajikan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 (T) yang diberi modul sejarah Islam pada pembelajaran materi sejarah Islam.

No	Nama	Nilai
1	Dhani Al Fatih Rizki	95
2	Eka Afifudin Al Fikri	90
3	Lailul Zafir Murtadho	90
4	M. Zakariah Mauludin	90

5	M. Ichya' Ulumuddin	85
6	M. Kahfi Taufiqurohman	95
7	M. Ridwal A. Firdaus	100
8	M. Ferdianto	90
9	M. Irfa Illah	85
10	M. Ali Ridho	90
11	M. Faizal A.	95
12	M. Feza I. A.	95
13	M. Habibi S. Q.	95
14	M. Istanto Z.	90
15	M. Rizal A.	95
16	M. Hudan N. D.	100

Dari daftar nilai diatas, dapat diketahui bahwa nilai siswa pada materi sejarah Islam yang menggunakan modul sejarah Islam di MA Nurul Islam berada diatas KKM. Nilai terendah adalah 85 dan nilai tertinggi adalah 100. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan modul sejarah dapat membuat nilai siswa menjadi lebih baik.

F. Analisis Modul Sejarah Islam yang digunakan di MA Nurul Islam

Banyak modul yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi modul-modul tersebut banyak memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada kelengkapan komponen, tata bahasa, layout dan lainnya. Modul sejarah yang digunakan pada materi sejarah Islam di Nurul Islam begitu berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil analisis modul sejarah Islam yang digunakan di MA Nurul Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini adalah hasil analisis modul sejarah Islam yang berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 (T) MA Nurul Islam :

1. Modul sejarah Islam di MA Nurul Islam memiliki layout yang menarik
2. Modul sejarah Islam di MA Nurul Islam memiliki gaya bahasa yang mudah dipahami
3. Modul sejarah Islam di MA Nurul Islam memiliki konten materi yang lengkap
4. Modul sejarah Islam di MA Nurul Islam memiliki konten materi yang kontekstual
5. Modul sejarah Islam di MA Nurul Islam menyajikan gambar-gambar yang banyak dan menarik
6. Modul sejarah Islam di MA Nurul Islam disertai dengan petunjuk yang jelas untuk mempermudah peserta didik belajar
7. Modul sejarah Islam di MA Nurul Islam memiliki kelengkapan komponen modul.